



**TRANSPORTASI
PUBLIK
KITA**

**KEBIJAKAN
TRANSPORTASI
PUBLIK MASYARAKAT**

**PIAGAM
PEKERJA
METRO
PEKERJAAN
KAMI ADALAH
HAK ANDA**



PENGANTAR

Metro adalah komponen kunci dari sistem transportasi publik yang terintegrasi. Ini adalah cara paling efisien untuk memindahkan sejumlah besar penumpang di sepanjang dan melintasi koridor serta jaringan transportasi. Transportasi ini bergerak lebih cepat dan merupakan salah satu moda transportasi publik yang paling efisien.¹

Metro sangat penting dalam mengurangi kesenjangan lokal di dalam kota. Sistem metro yang mudah diakses dan efisien, yang saling terhubung dengan moda transportasi publik lainnya seperti bus, trem, dan kereta api merupakan sarana penting untuk memerangi perubahan iklim secara efektif, mendorong peralihan moda ke transportasi publik, menghubungkan masyarakat yang bergantung pada transportasi publik setiap hari dan dengan demikian mendorong peningkatan keadilan sosial dengan mewujudkan mobilitas sebagai hak asasi manusia dasar.

Pekerja metro adalah pilar sistem metro, dan merupakan kekuatan utama di balik jaminan hak atas kota bagi jutaan penumpang di seluruh dunia.

Meskipun terdapat perluasan sistem metro, yang menciptakan lebih banyak pekerjaan dan melayani lebih banyak penumpang, penekanan pada banyak sistem otomatisasi, outsourcing dan digitalisasi telah meningkatkan tekanan pada pekerja dan mempengaruhi kualitas layanan. Penumpang di seluruh dunia telah berulang kali menyatakan preferensi terhadap interaksi manusia dibandingkan mesin, serta perlunya lebih banyak pekerja di bagian penarikan tiket dan layanan pelanggan untuk memitigasi berbagai risiko keselamatan bagi penumpang.

Metro yang lebih efisien dan aman adalah metro yang lebih manusiawi, dan hal itu hanya dapat dicapai dengan lebih banyak pekerja.

Pekerja Metro menghadapi tantangan seperti ancaman terhadap pekerjaan yang layak dan membutuhkan keterampilan tinggi akibat otomatisasi, digitalisasi, PHK pada posisi tertentu, pelecehan dari penumpang, dan kekerasan berbasis gender. Pekerja Metro dan serikat pekerja mereka juga menghadapi proses privatisasi dan outsourcing. Hal ini terbukti mengancam keselamatan sistem, kondisi kerja bagi pekerja, dan kualitas layanan bagi penumpang.

Sebagai pekerja metro, kami percaya bahwa perluasan transportasi publik merupakan landasan dalam memerangi kesenjangan, memerangi perubahan iklim, dan memperluas hak atas kota bagi jutaan orang yang bergantung padanya.

Pengusaha, baik swasta maupun publik, sering kali mengambil jalan pintas demi efisiensi, keberlanjutan, dan pengendalian biaya. Ideologi berbahaya ini menyebabkan lebih sedikit pekerja melakukan lebih banyak pekerjaan dengan upah lebih rendah di lingkungan yang lebih penuh tekanan.

Piagam Pekerja Metro ini mengartikulasikan prioritas-prioritas utama yang harus menjadi landasan sektor metro yang diperbarui dan efisien, dengan fokus pada penyediaan layanan publik yang berkualitas, memerangi kesenjangan dan berpusat pada pekerja dan penumpang.

¹ Piagam ini pertama kali dibahas pada pertemuan serikat pekerja metro di Istanbul, Türkiye, pada bulan November 2023. Lihat Istanbul Accord di sini <https://www.itfglobal.org/en/resources/istanbul-accord-union-organising-in-metro-sector>

I. UPAH YANG ADIL DAN KONDISI KERJA YANG BAIK

1. Secara umum, pekerja di semua tingkatan gaji berjuang untuk mengimbangi kenaikan biaya hidup. Pengusaha harus menjadikan upah layak setempat sebagai upah awal minimum untuk semua pekerja. Terlepas dari klasifikasi pekerjaan dan status pekerjaan mereka, semua pekerja berhak mendapatkan upah yang adil.
2. Istirahat yang cukup, waktu istirahat dan akses terhadap fasilitas yang sesuai harus diberikan kepada semua pekerja metro.
3. Semua pekerja harus memiliki penjadwalan yang adil dan dapat diprediksi dengan fokus pada memaksimalkan pekerjaan penuh waktu.
4. Kontrak tanpa jam kerja harus dilarang dalam operasi metro.
5. Pekerja Metro harus mempunyai hak untuk berserikat dan terlibat dalam perundingan bersama untuk mengadvokasi hak dan kepentingan mereka.

II. INSOURCING (PEKERJA LANGSUNG) DAN LARANGAN OUTSOURCING

1. Operasional Metro harus memprioritaskan insourcing dibandingkan outsourcing, memastikan bahwa semua layanan disediakan oleh pekerja yang dipekerjakan langsung dengan hak penuh dan kondisi kerja yang sama sebagaimana semua orang dalam sistem.
2. Outsourcing harus dilarang dalam operasi metro, memasukkan tugas-tugas yang dioutsourcingkan menjadi pekerjaan inti.

III. KESEHATAN DAN KESELAMATAN

1. Keselamatan secara operasional bagi pekerja dan penumpang adalah hal yang terpenting.
2. Pekerja Metro berhak bekerja di lingkungan yang aman dan sehat. Manajemen harus menerapkan protokol kesehatan dan keselamatan yang kuat untuk melindungi pekerja dan penumpang.
3. Harus ada larangan penggunaan asbes di semua sistem metro, yang diawasi dan diatur secara internasional.
4. Pelatihan yang memadai, APD, dan sumber informasi harus disediakan untuk mengurangi bahaya pekerjaan dan mencegah kecelakaan atau cedera dalam sistem metro.
5. Perubahan iklim perlu dimasukkan sebagai bahaya kesehatan dan keselamatan, dengan protokol yang disesuaikan dengan dampak kejadian cuaca ekstrem pada sistem metro. Banjir, gelombang panas, dan polusi udara harus diprioritaskan dalam adaptasi tersebut.

IV. [REDACTED] KEPEMILIKAN DAN KENDALI PUBLIK

1. Sistem metro harus tetap menjadi milik publik, dioperasikan dan didanai, melayani kepentingan masyarakat dan bukan untuk mencari keuntungan.
2. Proses pengambilan keputusan terkait sistem metro harus transparan dan akuntabel kepada publik, dengan mekanisme masukan dan pengawasan dari serikat pekerja dan masyarakat.
3. Sistem metro harus diambil alih oleh publik ketika berada dalam operasi atau konsesi swasta.

V. [REDACTED] PERUMAHAN DAN GENTRIFIKASI

1. Operator metro, otoritas transportasi publik, dan pemerintah daerah harus memprioritaskan inisiatif perumahan yang terjangkau untuk mengatasi tantangan gentrifikasi dan memastikan bahwa pekerja dapat tinggal di komunitas yang mereka layani.
2. Setiap stasiun dan proyek metro harus mempertimbangkan perumahan sebagai komponen utama pembangunannya, dengan perumahan bagi pekerja metro dan keluarga mereka sebagai prioritas.
3. Operator metro, otoritas transportasi publik, dan pemerintah daerah harus bekerja sama dengan masyarakat yang terkena dampak untuk memitigasi perpindahan penduduk akibat proyek pembangunan terkait metro, yang sering kali menyebabkan melambungnya harga perumahan di sekitarnya.

VI. [REDACTED] TARIF DAN PENDANAAN

1. Tarif layanan metro harus terjangkau dan adil, mengingat beragamnya latar belakang sosial-ekonomi penumpang, dan bahwa transportasi publik adalah hak yang tidak boleh dijadikan sasaran usaha yang mencari keuntungan.
2. Pendanaan publik yang berkelanjutan harus dialokasikan pada sistem metro untuk mendukung inisiatif pemeliharaan, pengoperasian, perluasan dan peningkatan tanpa mengurangi keterjangkauan penumpang atau kompensasi yang adil bagi pekerja.

VII. TEKNOLOGI

1. Tidak ada otomatisasi tanpa negosiasi. Intervensi manusia dalam sistem metro perlu menjadi pilar operasional metro.
2. Kemajuan teknologi dalam sistem metro harus dimanfaatkan untuk meningkatkan keselamatan, efisiensi dan aksesibilitas sekaligus menjamin keamanan kerja bagi pekerja. Kehadiran manusia harus diprioritaskan dalam seluruh operasional.
3. Otomatisasi tidak boleh menyebabkan perpindahan pekerja mana pun, termasuk pekerja perempuan yang seringkali terkena dampak yang tidak proporsional.
4. Pekerja dan serikat pekerja harus menerima pemberitahuan dan penjelasan yang cukup ketika teknologi baru diperkenalkan dan dampaknya terhadap berbagai pekerjaan, termasuk pekerjaan yang sebagian besar dilakukan oleh pekerja perempuan.
5. Operasional metro harus meminimalkan pemantauan, surveilans dan kontrol algoritmik terhadap pekerja.
6. Pekerja Metro harus diberikan pelatihan dan dukungan untuk beradaptasi terhadap perubahan teknologi dan berkontribusi terhadap inovasi dalam sistem.
7. Operator metro harus menerapkan perlindungan bagi pekerja dan penumpang atas penggunaan kecerdasan buatan.
8. Transfer teknologi dan kedaulatan teknologi perlu dijamin untuk semua sistem metro. Sistem metro di negara-negara Selatan harus mampu membentuk implementasi perubahan teknologi dalam konteksnya sendiri.

VIII. KESETARAAN GENDER

1. Tempat kerja di wilayah metropolitan harus bebas dari kekerasan dan pelecehan berbasis gender, dengan adanya kebijakan dan prosedur untuk menangani setiap contoh pelanggaran. Semua tempat kerja di wilayah metropolitan harus memprioritaskan dan menegosiasikan implementasi Konvensi ILO 190 dan Rekomendasi 206 tentang Kekerasan dan Pelecehan di Dunia Kerja.
2. Upaya harus dilakukan untuk mendorong keberagaman dan kesetaraan gender di kalangan pekerja metro melalui upaya perekrutan dan retensi, termasuk keterwakilan yang adil dalam posisi kepemimpinan dan peluang untuk maju.
3. Operator metro harus memberikan kesempatan promosi, pelatihan dan pelatihan ulang untuk mendukung perempuan dari segala usia untuk mendapatkan pekerjaan dengan bayaran lebih tinggi, seperti pengemudi, posisi pengawasan dan manajemen, dan peran yang diciptakan oleh teknologi baru.
4. Prasarana dan layanan Metro harus mencakup fasilitas yang memadai bagi pekerja dan penumpang perempuan, seperti toilet dan penyediaan air minum bersih.
5. Tindakan kesehatan dan keselamatan harus mempertimbangkan kebutuhan perempuan, termasuk seragam, alat pelindung diri dan jadwal istirahat ke toilet.
6. Jam kerja dan pola shift harus mengakomodasi tanggung jawab keluarga semua jenis kelamin, dan mengatasi risiko keselamatan dari shift awal dan akhir, misalnya dengan menyediakan transportasi ke dan dari tempat kerja.



IX. PERUBAHAN IKLIM

1. Sistem metro harus berkontribusi aktif terhadap upaya memerangi perubahan iklim dengan memprioritaskan keberlanjutan, mengurangi emisi karbon, dan mendorong praktik ramah lingkungan.
2. Pekerja Metro harus mengadvokasi kebijakan dan inisiatif yang mendukung transisi ke sumber energi terbarukan dan mengurangi jejak ekologis sistem transportasi.

X. WAKTU KERJA

1. Pengurangan waktu kerja tanpa kehilangan gaji harus menjadi prioritas dalam sistem metro di seluruh dunia.



**TRANSPORTASI
PUBLIK
KITA**

Transportasi Publik Kita ITF

www.OurPublicTransport.org
#OurPublicTransport
opt@itf.org.uk

**Kebijakan Transportasi
Publik Masyarakat**

www.OPTpolicy.org

**KEBIJAKAN
TRANSPORTASI
PUBLIK MASYARAKAT**